

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi, dan sosialisasi, serta merupakan hasil dari proses belajar. Semua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Kemenkes RI, 2022).

Keterampilan Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan koordinasi antara mata, tangan, lengan dan tubuh lain secara bersamaan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan latihan. Motorik halus dapat di stimulasi melalui cara menyusun balok, bermain pasir, mengancingkan baju, mengumpulkan benda, menggunting, mewarnai, menarik garis, menempel dan lain-lain. Pengembangan motorik halus sebagai salah satu penunjang untuk kelangsungan hidup anak di masa yang akan datang yaitu kegiatan menulis (Mutiara, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 menunjukkan peningkatan persentase rumah tangga yang tidak pernah melakukan pemantauan perkembangan balita dalam 6 bulanterakhir berjumlah 8,9%. Terjadinya gangguan pada anak yang menyebabkan terhambatnya perkembangan motorik halus maka akan mengakibatkan efek untuk pertumbuhan selanjutnya yang dapat berakibat jangka panjang bagi anak. Anak kurang mampu

mengfungsikan otot-otot kecil dalam menggerakkan jari dan kekuatannya, anak kurang mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan, karena ketidakmampuan untuk melakukan sosialisasi dengan anak balita seusianya termasuk kegiatan fisik yang dilakukan di sekolah (Patabang, 2020).

Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan berjumlah 5-10%. Diperkirakan sekitar 1–3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosioemosional, dan kognitif (Kemenkes, 2022). Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2018 didapat gangguan perkembangan motorik 20,3% (Yusnita, 2022). Hasil studi penelitian di TPMB pada tahun 2023 terhadap 10 balita yang melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang ditemukan 1 (10%) yang mengalami keterlambatan motorik halus dan motorik kasar.

Asuhan yang dilakukan oleh Umi (2022) bertempat di TPMB Yulia Sari, Amd.Keb Tulang Bawang Barat dengan An. N usia 17 bulan didapatkan 25 balita yang melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang ditemukan 5 balita (20%) mengalami motoric halus meragukan. Sedangkan hasil asuhan yang dilakukan oleh Ratih (2022) bertempat di TPMB Dwi Wuryani, Wonokarto, Lampung Timur berjumlah 30 balita. Hasil di TPMB berjumlah 30 balita yang melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang ditemukan 2 (6,6%) yang mengalami perkembangan motorik kasar meragukan.

Sehingga penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Baduta Dengan perkembangan meragukan Aspek Motorik Halus dan

Motorik kasar dengan metode *puzzle* dan senam jari di Tempat Praktik Mandiri Bidan Fitriyana, S.ST, Trimurjo, Lampung Tengah”.

B. Pembatasan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang diatas, Maka dilakukan pembatasan masalah dibuat “Asuhan Kebidanan Pada baduta dengan Perkembangan Meragukan Aspek Motorik Halus dan Motorik kasar”. Subyek kasus adalah anak baduta usia 22 bulan dengan waktu asuhan yang diberikan pada tanggal 19 Maret- 16 April 2023 Trimurjo, Lampung Tengah.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan ditujukan kepada baduta dengan dengan perkembangan meragukan dalam aspek motoric halus dan motoric kasar.

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada baduta dengan perkembangan meragukan dalam aspek motoric halus dan motoric kasar dilakukan di TPMB Fitriyana, S.ST Trimurjo, Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu yang diberikan mulai dari tanggal 19 Maret- 16 April 2023 untuk memberikan asuhan kebidanan di semester VI dengan mengacu pada kalender akademik Prodi Kebidanan Metro Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

D. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan pada baduta dengan menggunakan pendokumentasian SOAP pendekatan manajemen asuhan kebidanan pada Baduta di Trimurjo, Lampung Tengah.

E. Ruang Lingkup

4. Sasaran

Asuhan ditujukan kepada baduta dengan perkembangan meragukan dalam aspek motoric halus dan motorik kasar.

5. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada baduta dengan perkembangan meragukan aspek motoric halus dan motoric kasar dilakukan di TPMB Fitriyana, S.ST Trimurjo, Lampung Tengah.

6. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari tanggal 19 Maret- 16 April 2023 untuk memberikan asuhan kebidanan di semester VI dengan mengacu pada kalender akademik Prodi Kebidanan Metro Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.

F. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai asuhan kebidanan pada baduta dengan perkembangan meragukan aspek motoric halus dan motorik kasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan Laporan tugas akhir ini bermanfaat sebagai bahan bacaan dan tambahan referensi serta informasi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro mengenai asuhan kebidanan tumbuh kembang anak bagi mahasiswanya untuk memahami dan memberikan pelayanan asuhan sesuai dengan standar khususnya pada kasus perkembangan meragukan aspek motorik halus dan motorik kasar.

b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan Fitriyana, S.ST

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi serta dapat diterapkan pada lahan praktik mengenai asuhan kebidanan tumbuh kembang anak khususnya mengenai perkembangan meragukan aspek motorik halus dan motorik kasar.

c. Bagi Klien

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan pengalaman untuk ibu mengenai perkembangan meragukan aspek motorik halus dan motorik kasar.

